

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia (lansia) mewakili tahap akhir kehidupan manusia. Karena usia ini dimulai setelah dewasa dan berlanjut sampai kematian. Orang tua memiliki penurunan kapasitas fisik dan mental serta kekuatan. Sebagai akibat dari memburuknya kondisi diatas, banyak kesulitan atau hambatan muncul, yang jika tidak diprediksi dengan benar, dapat menyebabkan masalah besar bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Populasi lansia memiliki dampak signifikan pada banyak elemen kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, kesehatan, dan agama. Orang tua di sisi lain, kadang-kadang memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dari anak-anak atau cucu-cucu mereka. Perbedaan ini mengakibatkan kurangnya kedamaian di antara keluarga manusia yang lebih tua. Keadaan seperti itu sering dianggap menantang. Sementara keluarga berharap agar orang tua mereka dirawat secara memadai, pilihan yang paling nyaman adalah menempatkan mereka di Panti jompo. Ada juga beberapa ditempatkan di berbagai Pondok (tempat ibadah) yang biasa terlihat di daerah tertentu.

Dalam keluarga Barat, itu adalah kepercayaan populer bahwa menempatkan orang tua di Panti jompo adalah semacam kasih sayang anak untuk orang tua mereka. Sebaliknya, menempatkan orang tua dalam pengaturan keluarga dianggap sebagai pengabaian. Ini karena, secara umum, orang tua yang berasal dari keluarga kaya akan sendirian. Sementara orang tua mereka dirawat di Panti jompo

---

<sup>1</sup>Muhammad Umar Al-Qhazzali, Skripsi: *Pembinaan Keagamaan Bagi Lansia Jama'ah Pengajian Di Masjid Al-hidayah Ngawen Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga), 2020, h. 1.

atau di Pondok (rumah ibadah), orang tua akan dapat berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Sedangkan lansia nanti akan dikunjungi oleh anaknya, umumnya ketika ada kesempatan yang memungkinkan, seperti ketika hari libur.

Jika penduduk Indonesia yang lebih tua tidak ditangani secara serius, bertambahnya usia tua akan menghasilkan masalah di bidang kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Karena setiap orang mungkin merasakan usia bayi, tetapi tidak semua orang dapat mencapai usia tua, orang tua memerlukan tindakan keperawatan atau informasi yang baik untuk menikmati zaman keemasan dan menjadi usia tua yang berguna.<sup>2</sup>

Konsep yang disajikan dalam Islam adalah contoh lain. Perawatan orang tua disarankan dengan tepat dan seakding mungkin. Perlakuan orang tua lanjut usia diberlakukan pada anak-anak mereka, bukan pada tubuh atau panti asuhan, termasuk lembaga keperawatan. Perlakuan terhadap orang tua sesuai dengan pedoman Islam dimulai di rumah. Tuhan menekankan pentingnya perawatan orang tua dengan meminta anak-anak mereka untuk menunjukkan kasih sayang kepada kedua orang tua mereka.

Keluarga dengan kerabat lanjut usia membutuhkan pemberdayaan orang tua. Dengan pemberdayaan lansia dalam hal kegiatan keagamaan dengan harapan mereka akan mewujudkan sehat, mandiri, dan mampu melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan benar, pengurus dapat memberdayakan lansia sesuai dengan usianya, membantu mereka melalui tahapan perkembangan, dan memasukkannya dalam proses mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan dan mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Darussalam

---

<sup>2</sup>Anggi Suci, Bima, dkk, *Layanan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Sumatera Barat*, (Semarang.Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 2019), h. 10.

Purbabangun yang bertahan 62 lansia sampai sekarang ini. Orang tua tidak merasa terbebani, dan anak-anak harus dapat memahami bahwa orang tua bukanlah beban bagi keturunan mereka.<sup>3</sup>

Akibatnya, beberapa anak atau keluarganya mengantarkan atau meninggalkan orang tua mereka di Pondok dan rumah ibadah, yang dapat ditemukan di berbagai daerah, termasuk Pondok Darussalam Purbabangun. Lansia memiliki tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat menjaga kesehatan dan melakukan aktivitas sehari-hari seperti kegiatan keagamaan.

Ini adalah kewajiban orang tua dan anggota keluarga terdekat mereka, terlepas dari kenyataan bahwa tidak semua orang tua tinggal bersama keluarga mereka. Situasi ini mengharuskan orang tua tertentu terus berjuang untuk hidup mereka dan mampu menyembah Allah SWT dengan pindah ke tempat teraman bagi orang tua dengan bantuan keluarga senior. Kurangnya pemahaman tentang keluarga yang lebih tua tentang kemungkinan telah menjadi sumber utama masalah kehidupan orang tua. Potensi ini harus digunakan untuk memberdayakan orang tua dengan mengundang dan mengarahkan mereka untuk beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan konstruktif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pemberdayaan lansia terlibat dalam kegiatan keagamaan dalam kasus ini. Akibatnya, peneliti akan melakukan pengamatan dengan mengubah perdebatan ini menjadi studi ilmiah berjudul. : “Pemberdayaan Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan Di

---

<sup>3</sup>Deliyana Suri Pratiwi, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Lansia dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2020*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), h. 5.

Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemberdayaan lansia melalui kegiatan keagamaan di Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa program kegiatan keagamaan lansia di Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat lansia melakukan kegiatan keagamaan di Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan lansia melalui kegiatan keagamaan di Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui program kegiatan keagamaan lansia di Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat para lansia melakukan kegiatan keagamaan di Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan, yaitu :

## 1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini berpotensi memberikan wawasan tentang pengetahuan dan pengembangan, serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pemberdayaan lansia melalui kegiatan keagamaan di Pondok Darussalam Purbabangun, Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Manfaat Praktis

Keunggulan dari penelitian ini adalah hasil praktis dari kajian pemberdayaan lansia melalui kegiatan keagamaan di kawasan Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena pondok Darussalam Purbabangun akan memudahkan lansia untuk berpartisipasi dalam acara keagamaan dengan memberikan pilihan-pilihan.

## E. Batasan Istilah

Buat menjauhi kesalah pahaman dalam menguasai serta menerjemahkan sebutan yang digunakan dalam riset ini, para peneliti merumuskan sebagian sebutan berarti yang digunakan dalam penyusunan judul ini, antara lain:

1. Menurut Suwatno, kata pemberdayaan dalam KBBI secara etimologis berasal dari kata kekuasaan, yang menunjukkan kemampuan untuk mencapai sesuatu atau bertindak.<sup>4</sup>

Menurut peneliti pemberdayaan adalah proses dalam berbuat atau bertindak untuk mencapaisuatu yang diinginkan dalam memberdayakan manusia menuju arah yang lebih baik.

---

<sup>4</sup>Suwatno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 182.

2. Lansia adalah penuaan mengacu pada perkembangan pertumbuhan manusia dari masa kanak-kanak ke usia tua. Kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri berkurang pada orang tua. Selain itu, orang tua dapat menyebabkan berbagai masalah fisiologis, psikologis, dan sosial. Orang tua didefinisikan oleh karakteristik sosial masyarakat, seperti rambut abu-abu, kerutan kulit, dan kehilangan gigi. Perubahan lansia terjadi tidak hanya pada kondisi fisik, tetapi juga dalam kondisi psikologis sebagai akibat dari perubahan peran dan kemampuan fisik orang tua dalam melakukan aktivitas, baik untuk diri sendiri maupun dalam kegiatan sosial masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut peneliti lansia adalah proses perubahan pada diri manusia sejak usia 60 an ke atas. Dimana orang yang sudah lanjut usia banyak yang mengalami kurang stamina baik itu dari faktor kesehatan dan perawatan yang kurang memadai.

3. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu aspek yang dapat membantu seseorang pulih dari penyakit yang terkait dengan kehilangan iman, dan seseorang yang terlibat dalam kegiatan keagamaan secara rutin akan selalu Menurut peneliti kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang bisa mendekatkan diri kepada Allah bagi yang beragama Islam dengan cara kegiatan beribadah, baik itu sholat dan juga baca Alquran untuk mendapatkan bimbingan dan kebaikan dari Allah SWT.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Dian Kusumawardani dan Putri Andanawari, *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Gria Indah Kota Pekalongan*, (Jurnal Siklus Volume 7 No 1, Januari 2018), h. 273.

<sup>6</sup>Herman Plani, dkk, *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Nara Pidana Dilembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Goa*, (Jurnal Diskursus Islam Volume 06 No 3, Desember 2018), h. 850.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika adalah salah satu aspek penelitian yang paling signifikan karena mengarahkan penulisan temuan studi. Seluruh penulisan skripsi ini dibagi menjadi V (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, ini berisi bab yang membuka diskusi judul skripsi peneliti, yang mencakup, antara lain latar belakang kesulitan, perumusan masalah, batas waktu, tujuan studi, keuntungan penelitian, dan diskusi sistematis.

Bab II, berisi kajian pustaka, ini adalah peneliti menyajikan berbagai kajian pustaka konseptual yang membahas pemberdayaan lansia melalui kegiatan keagamaan di Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab III, ini berisi bagian metode penelitian mencakup metode penelitian kualitatif, yang merupakan jenis metode penelitian. Strategi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, strategi analisis data, dan teknik validitas data semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab IV, ini berisi temuan peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Darussalam Purbabangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tentang pemberdayaan lansia melalui kegiatan keagamaan.

Bab V, ini berisi kesimpulan, yang secara singkat merangkum hasil penelitian dan menawarkan saran tentang masalah yang telah diseidiki.